

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Presentase jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, “Jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65% dari jumlah penduduknya saat ini”¹. Idealnya, suatu negara akan mampu membangun setidaknya memiliki pengusaha sekitar 2% dari jumlah penduduknya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia bahwa berwirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam memajukan perekonomian suatu bangsa.

Menjadi seorang wirausaha dapat mengurangi angka pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan pokok perekonomian negara. Di Indonesia, jumlah pengangguran masih tergolong sangat tinggi. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan masalah-masalah sosial politik yang semakin meningkat setiap harinya. Pengangguran di Indonesia terdiri dari semua kalangan, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga lulusan perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada. Dengan kata lain, lapangan kerja yang tersedia lebih

¹ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen> (Diakses pada 1 Februari 2016)

sedikit dibanding jumlah pekerjanya. Berikut merupakan data jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun:

Tabel I.1

Data Pengangguran di Indonesia

TAHUN	TENAGA KERJA	BEKERJA	MENGANGGUR
2010	116,527,546	108,207,767	8,319,779
2011	119,399,375	111,281,744	8,117,631
2012	120,320,000	113,010,000	7,310,000
2013	120,170,000	112,760,000	7,410,000
2014	121,870,000	114,630,000	7,240,000
2015	122,380,000	114,820,000	7,560,000

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dengan adanya wirausaha, lapangan kerja yang tersedia pun akan bertambah. Selain itu, berwirausaha sebenarnya juga dapat meningkatkan kreativitas dalam diri seseorang. Terlebih kepada para pelajar atau mahasiswa yang baru saja menyelesaikan pendidikannya, seharusnya mereka lebih tertarik menjadi wirausaha agar dapat menyalurkan ide-ide kreatif mereka dibanding hanya menjadi pekerja saja. Namun, nyatanya masih sangat sedikit pemuda Indonesia yang tertarik untuk berwirausaha.

Begitu pula yang terjadi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sebagian besar alumninya berprofesi sebagai pegawai kantor dan hanya sedikit yang menjadi wirausaha. Memang, tiap-tiap perguruan tinggi selalu menyiapkan lulusan terbaik yang nantinya siap terjun dalam dunia

kerja. Namun, tidak ada salahnya menjadi seorang pencipta lapangan kerja yang tentunya mempunyai nilai *plus* dibanding hanya menjadi pekerja saja. Mungkin, mereka beranggapan bahwa menjadi pekerja sudah jelas apa saja yang didapatkan setiap bulannya dibanding dengan berwirausaha yang belum jelas pendapatannya.

Data hasil penelitian Tracer Study Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta terhadap alumni dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ pada tahun 2015, menyebutkan bahwa lulusan dari Fakultas Ekonomi UNJ sangat sedikit yang menjadi *entrepreneur*. Dari total 197 orang alumni yang berpartisipasi dalam program *tracer* ini, yang berprofesi sebagai guru adalah 31 orang atau 15.73%, yang berprofesi sebagai karyawan adalah 153 orang atau 77.66%, dan yang paling memprihatinkan adalah alumni yang berprofesi sebagai wirausaha yaitu hanya 4 orang atau 2.03%. Alumni yang saat ini menempuh study lanjutan S2 adalah 1 orang atau 0.05% dan sisanya yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan adalah 8 orang atau sebesar 4.06%. Hal ini menandakan bahwa minat berwirausaha di lingkungan FE UNJ masih relatif rendah. Penjelasan mengenai profil pekerjaan alumni dapat dilihat pada tabel I.2 di bawah ini:

Tabel I.2
Profil Pekerjaan Alumni FE UNJ

JURUSAN	GURU	KARYAWAN	WIRAUSAHA	STUDY S2	MENGANGGUR	TOTAL
EKONOMI & ADMINISTRASI	30	76	2	-	2	110
AKUNTANSI	-	38	1	1	6	46

MANAJEMEN	1	27	-	-	-	28
MAGISTER MANAJEMEN	-	12	1	-	-	13
TOTAL	31	153	4	1	8	197
PRESENTASE (%)	15.73	77.66	2.03	0.05	4.06	100

Sumber: *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2015.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti di lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu, keterbatasan modal, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, dan rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*).

Faktor yang pertama yaitu keterbatasan modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam memulai usaha. Modal sering dianggap hanya berupa finansial yang harus disediakan dalam jumlah tertentu. Padahal modal dapat berupa keterampilan, pengetahuan teknis, dan jaringan kerja, dimana pada akhirnya dapat mendatangkan modal finansial. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa suatu kegiatan apapun harus menggunakan uang. Karena dengan uang kita dapat melakukan mobilisasi sumber daya untuk menciptakan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat atau konsumen.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara, tidak sedikit mahasiswa yang mengeluhkan tidak memiliki modal dalam memulai berwirausaha. Mereka berfikir untuk memulai suatu usaha

memerlukan modal yang besar, padahal tidak sedikit pengusaha yang sukses dalam memulai usahanya menggunakan modal kecil bahkan tanpa modal. Sebagian dari mereka berniat setelah lulus ingin bekerja terlebih dahulu untuk mengumpulkan modal. Padahal, modal bisa didapatkan melalui berbagai cara. Keterbatasan modal inilah yang dapat menunda langkahnya untuk berwirausaha.

Faktor yang kedua yaitu kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Keluarga memberikan pengaruh yang besar kepada tiap-tiap anggota keluarganya. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif atau dukungan terhadap minat tersebut. Selain itu, latar belakang keluarga juga dapat memicu tumbuhnya minat tersebut. Jika ada keluarganya yang berwirausaha, kemungkinan besar minat tersebut akan tumbuh pada anggota keluarga lainnya, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara, ada beberapa mahasiswa yang tidak didukung untuk berwirausaha oleh orang tuanya. Orang tua menganggap bahwa menjadi karyawan di sebuah perusahaan lebih baik dibanding hanya menjadi wirausaha. Menjadi karyawan sudah jelas apa saja yang didapatkan setiap bulannya dari pada menjadi wirausaha yang belum jelas pendapatannya. Selain itu, ada pula mahasiswa yang latar belakang keluarganya tidak berwirausaha. Hal ini

menyebabkan anak tersebut merasa asing dengan pekerjaan tersebut dan enggan untuk berwirausaha.

Faktor yang ketiga yaitu kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk menggambarkan seputar kegiatan wirausaha tersebut. Jika pengetahuan minim, sudah dapat dipastikan usaha yang dijalani kurang maksimal dan hal ini dapat mengurangi minat seseorang untuk berwirausaha. Maka dari itu, sangatlah penting pengetahuan kewirausahaan ditanamkan sejak dini, agar minat itu pun muncul sedini mungkin.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara, hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang mengetahui dan menyadari bahwa dengan berwirausaha dapat meningkatkan perekonomian negaranya. Sebagian besar dari mereka menganggap berwirausaha merupakan pekerjaan yang tidak pasti. Terlebih lagi saat ingin memulai usaha, pikiran-pikiran pesimis tentang kegagalan di masa depan dapat menghentikan langkah mereka untuk memulai suatu usaha.

Pada jenjang perguruan tinggi, minat berwirausaha telah ditanamkan dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adanya mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari teori 3 SKS dan praktik 2 SKS dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Selain itu, mata kuliah tersebut juga menuntut

mereka untuk terjun langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausaha muda yang tangguh.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi, mahasiswa Pendidikan Tata Niaga menunjukkan hasil yang kurang maksimal dalam menanamkan dan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan masih adanya pengaruh dari berbagai faktor yang menggantungkan masa depan pekerjaan mereka sebagai karyawan. Para mahasiswa umumnya takut mengambil risiko dari usaha yang akan dijalankannya meskipun mereka telah dibekali oleh mata kuliah kewirausahaan.

Faktor yang keempat yaitu rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*). Efikasi diri merupakan keyakinan pada diri seseorang untuk mencapai suatu hal. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri bahwa usahanya akan berhasil. Hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat untuk berwirausaha.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, diperoleh informasi bahwa sebagian mahasiswa tidak yakin untuk berwirausaha karena takut akan risiko yang terjadi dikemudian hari. Mereka belum siap menanggung kerugian jika usahanya tidak berhasil dan mereka sudah pesimis terlebih dahulu sebelum

mencobanya. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya efikasi diri mahasiswa sehingga mereka tidak yakin untuk memulai sebuah usaha.

Faktor-faktor di atas merupakan beberapa penyebab rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga. Faktor-faktor tersebut harus segera diatasi agar tidak ada lagi penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal
2. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga
3. Kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan
4. Rendahnya efikasi diri

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata minat berwirausaha memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai minat berwirausaha, dimana peneliti menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan menghubungkannya dengan kenyataan yang sebenarnya.

2. Program Studi Pendidikan Tata Niaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada konselor kampus dan dosen dalam upaya membimbing dan memotivasi mahasiswa agar dapat menjadi seorang wirausaha.

3. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan karya ilmiah bagi kampus Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi dalam memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

4. Pembaca

Sebagai sumber untuk menambah wawasan tentang pentingnya efikasi diri dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha dalam diri seseorang.